

**KAJIAN RISIKO BENCANA LONGSOR
KECAMATAN LOANO KABUPATEN PURWOREJO**

TESIS

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan
Program Magister Pembangunan Wilayah dan Kota

Oleh :

**RETNO WIDIASTUTIK
210401164100039**



**FAKULTAS TEKNIK
MAGISTER PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

**KAJIAN RISIKO BENCANA LONGSOR
KECAMATAN LOANO KABUPATEN PURWOREJO**

Tesis diajukan kepada
Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Oleh :

**RETNO WIDIASTUTIK
210401164100039**


Diajukan pada Sidang Ujian Tesis
Tanggal 20 Februari 2018

Dinyatakan Lulus
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Pembangunan Wilayah dan Kota

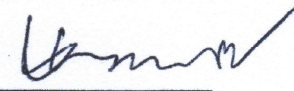
Semarang, 20 Februari 2018

Tim Penguji:

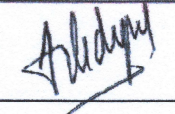
Prof. Dr. rer nat. Imam Buchori, ST - Pembimbing

: 

Dr.sc.agr. Iwan Rudiarto, ST, MSc - Penguji

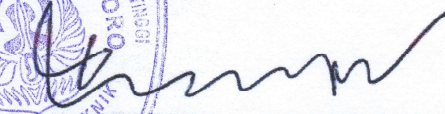
: 

Wido Prananing Tyas, ST, MDP, PhD - Penguji

: 

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Pembangunan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro




Dr.sc.agr. Iwan Rudiarto, ST, MSc

ABSTRAK

Kenaikan jumlah longsor yang diikuti dampak korban, kerusakan dan kerugian merupakan bencana yang besar prosentasenya di Indonesia. Kecamatan Loano yang berada di bagian selatan-timur Kabupaten Purworejo sebagian besar areanya merupakan daerah rawan longsor, terdapat berbagai budidaya di daerah rawan longsor tersebut yang disertai dengan kondisi sosial dan ekonomi yang menambah kerentanan wilayah ini. Bencana longsor yang terjadi sebelumnya menewaskan puluhan orang serta kerugian lainnya. Studi ini bertujuan untuk mengkaji risiko bencana longsor di Kecamatan Loano, cakupan kajian meliputi indeks nilai dan analisa spasial karakteristik ancaman longsor, kerentanan, kapasitas (respon lingkungan) dan risiko longsor. Dalam pengolahan data menggunakan *software* ArcGIS dan SPSS 18.

Secara fisik alam, ancaman risiko longsor bervariasi indeksinya yaitu 21,36 km² (40,09%) indeks rendah, 13,14 km² (24,66%) sedang dan 18,78 km² (35,25%) tinggi. Saat ini, beberapa retakan tanah terdapat di area yang berindeks ancaman tinggi. Sementara itu karakteristik kerentanan sosial ekonomi terdiri dari 4 (empat) desa dengan kelas indeks kerentanan sosial ekonomi tinggi, 10 (sepuluh) desa sedang, dan 7 desa rendah. Jumlah desa dengan indeks kerentanan fisik lingkungan rendah sebanyak 1 desa, 7 desa sedang dan 13 tinggi. Indeks kerentanan sosial ekonomi dan fisik lingkungan yang merupakan penggabungan antara kerentanan sosial dan kerentanan fisik lingkungan di Kecamatan Loano terdiri dari 3 desa dengan indeks kerentanan sosial ekonomi dan fisik lingkungan rendah, 11 desa sedang dan 7 desa tinggi. Karakteristik kapasitas (respon lingkungan) merupakan indeks kapasitas (respon lingkungan) yang diambil dengan menggunakan kuesioner sebanyak 345 sampel individu masyarakat dan 21 sampel pemerintah desa. Karakteristik kapasitas (respon lingkungan)-nya adalah 3 desa berindeks tinggi, 4 desa sedang dan 14 desa rendah. Kerentanan secara *holistic* yang merupakan jumlah total kerentanan sosial ekonomi dan fisik lingkungan serta dikurangi upaya mitigasi yang berupa kapasitas (respon lingkungan) terdapat 3 desa indeks rendah, 4 desa sedang dan 14 desa tinggi.

Hasil akhir kajian risiko bencana longsor di Kecamatan Loano yang merupakan perpaduan dari ancaman dan kerentanan secara menyeluruh adalah tingkat risiko bencana longsor bervariasi, terdiri dari rendah, sedang dan tinggi. Jumlah luas area risiko tingkat sedang dan tinggi hampir sama, yaitu tingkat risiko sedang sebanyak 24,59 km² (46,15%) dan tinggi 21,96 km² (41,23%). Tingkat risiko rendah mempunyai luas kawasan relatif kecil yaitu 6,72 km² (12,62%). Luas risiko longsor sedang-tinggi lebih banyak daripada luas indeks ancaman longsorannya, hal ini dikarenakan kerentanan tinggi di Kecamatan Loano. sehingga perlu dilakukan peningkatan kapasitas (respon lingkungan). Selanjutnya, diharapkan metode kajian risiko longsor ini dapat diterapkan di wilayah lainnya yang memiliki karakteristik hampir sama dengan Kecamatan Loano dan hasil penelitian menjadi masukan dalam pembangunan wilayah.

Kata kunci: longsor, risiko bencana, ancaman, kerentanan, kapasitas (respon lingkungan)